

## **Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Trading* Di Indonesia dan Filipina Tahun 2016-2020**

**Tommy Lim\***

Sekolah Tinggi Manajemen PPM

Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Jakarta, Indonesia

[tommylim14@gmail.com](mailto:tommylim14@gmail.com)

**Nora Sri Hendriyeni**

Dosen Sekolah Tinggi Manajemen PPM

Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Jakarta, Indonesia

[nora.hendriyeni@gmail.com](mailto:nora.hendriyeni@gmail.com)

*\*Corresponding Author*

Diterima: 27-08-2021 | Disetujui: 09-09-2021 | Dipublikasi: 30-10-2021



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### **ABSTRAK**

Perusahaan yang tiap tahun mengungkapkan CSR membatasi terjadinya praktik EM. DER yang baik ialah yang persentasenya rendah dan SIZE yang besar akan mengurangi terjadinya EM. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari CSR, DER dan SIZE terhadap EM pada perusahaan *trading* di Indonesia dan Filipina tahun 2016-2020 sekaligus membandingkan hasil dari masing-masing variabel. Teori yang digunakan adalah teori keagenan dan stakeholder. Metode untuk mengukur dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Variabel Dependen EM, Variabel Independen: CSR, DER dan SIZE, data penelitian diambil tahun 2016–2020 pada perusahaan *trading* yang ada di Indonesia dan Filipina, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* terdapat 70 data yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini melihat bahwa CSR pada perusahaan *trading* di Filipina berpengaruh signifikan dalam mengurangi terjadinya praktik EM, sedangkan di Indonesia tidak berpengaruh. DER tidak berpengaruh terhadap EM pada kedua Negara, SIZE pada Negara Indonesia berpengaruh negatif terhadap EM dan SIZE tidak berpengaruh terhadap EM pada Negara Filipina.

### *Kata Kunci:*

*Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Debt to Equity Ratio; Ukuran Perusahaan; Manajemen Laba; Perusahaan Trading; Indonesia; Filipina.*

### **ABSTRACT**

*Companies that annually disclose CSR limit the occurrence of EM practices. A good DER is one with a low percentage, and a large SIZE will reduce the occurrence of EM. This study aims to see the effect of CSR, DER, and SIZE on EM in trading companies in Indonesia and the Philippines in 2016-2020 and compare the results of each variable. The theory used is agency and stakeholder theory. The method to measure in the study using multiple regression analysis. Dependent Variables: EM, Independent Variables: CSR, DER, and SIZE, research data were taken from 2016–2020 on trading companies in Indonesia and the Philippines, sampling using purposive sampling 70 data will be sampled in the study. The results of this study see that CSR in trading companies in the Philippines has a significant effect in reducing the occurrence of EM practices, while in Indonesia, it has no effect. DER has no impact on EM in both countries, SIZE in Indonesia has a negative impact on EM, and SIZE has no effect on EM in the Philippines.*

### *Keywords:*

*Disclosure of Corporate Social Responsibility; Debt to Equity Ratio; Company Size; Earnings Management; Trading Company, Indonesia, Philippines.*

## **PENDAHULUAN**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) itu dianggap sebagai alat akuntabilitas yang memberikan informasi transparan dan dapat diandalkan bagi setiap pemangku kepentingan (Suryani & Herianti, 2015). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh McWilliams & Siegel (2000) menyatakan bahwa perusahaan bisa saja memberikan informasi CSR perusahaan dengan maksud insentif oportunistik. Jika manajer perusahaan menggunakan pengungkapan kegiatan CSR dengan maksud mendapatkan keuntungan, maka manajer tidak mencerminkan nilai perusahaan dan kinerja keuangannya yang semestinya kepada pemangku kepentingan (Suryani & Herianti, 2015).

Manajemen yang memiliki fleksibilitas dengan standar akuntansi, memungkinkan manajemen perusahaan untuk membuat pilihan dan penilaian berdasarkan kepentingan pribadi yang bertentangan dengan informasi yang dibutuhkan oleh publik atau pengguna. Penting untuk digaris bawahi bahwa menurut IFRS (*International Financial Reporting Standards*), kegunaan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna publik harus memberikan informasi yang relevan dan representasi yang setia dan ditingkatkan apakah itu sebanding, dapat diverifikasi, tepat waktu dan dapat dimengerti. Manipulasi hasil yang disengaja disebut dalam literatur akademis sebagai manajemen laba (EM) (Geron & Grecco, 2017).

Industri *trading* saat ini sedang mengalami perkembangan yang signifikan dikarenakan banyaknya investor lokal baru yang bergabung pada industri ini. Akibat pandemi *Covid-19* bursa di Indonesia sendiri mengalami volatilitas yang tinggi dan IHSG berfluktuasi yang mengakibatkan pasar sedang turun. Hal ini menyebabkan *trading* dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan instan dengan cara membeli pada harga sedang turun dan menjualnya lagi pada saat harga sedang naik, ini juga menjadi penyebab banyaknya investor lokal baru yang didominasi oleh milenial yang masuk dalam tren ini. Pandemi *Covid-19* berdampak pada ekonomi global termasuk negara Filipina walaupun Filipina termasuk ke dalam negara yang pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia tidak menjadi pengecualian bagi negara ini mengalami resesi global (Lestari, 2021). Sebagian besar industri di negara Filipina mengalami penurunan, sampai Filipina mengambil keputusan untuk menutup perdagangan bursa selama pandemi sampai waktu yang belum ditentukan.

Penelitian ini menggunakan dasar dari teori keagenan dan teori stakeholder, dimana teori keagenan menjelaskan mengenai perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen lalu teori stakeholder menjelaskan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*. Teori keagenan menjadi landasan dari praktik manajemen laba, sedangkan teori stakeholder akan menjadi dasar dari aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana perbandingan dari pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* di Indonesia dan Filipina?

**Tabel 1. Alasan Perbandingan Negara Indonesia Dengan Filipina**

	<b>Filipina</b>	-	<b>Indonesia</b>
Kategori Negara	Berkembang	-	Berkembang
Letak Negara	Asia Tenggara	-	Asia Tenggara
GDP	6,9% / 6,7% / 6,4% / 5,9% / -9,5%	-	5,02% / 5,07% / 5,17% / 5,02% / -2,07%
Kapitalisasi Pasar	3551,10 / 3888,90 / 5144,82 /	-	5753,61 / 7052,39 / 7023,50 / 7265,02 /
Modal (Triliun Rupiah)	4273,78 / 4070,48		6304
CSRD	10,29%	-	15,95%
Perlindungan Investor	Rendah	-	Rendah

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti (2021)

### **Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba**

Menurut Suryani & Herianti (2015), adanya kegiatan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan akan membuat informasi keuangan lebih terpercaya bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang kurang terbuka dalam pengungkapan informasi kegiatan perusahaan cenderung melakukan berbagai bentuk manajemen laba baik untuk keuntungan pribadi maupun keuntungan perusahaan (Arief, 2014). Hal ini mengakibatkan adanya hubungan negatif antara pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dengan manajemen laba. Tetapi perlu diperhatikan juga bahwa adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRD) bisa jadi untuk membalikan opini masyarakat luas agar tidak ada pihak yang akan mencurigai manajer untuk melakukan perubahan pada laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan pribadi ataupun perusahaan seperti pada penelitian Jordaan, Klerk & Villers (2018). Menurut penelitian Suryani & Herianti (2015) dan Abner & Ferrer (2019) menyatakan bahwa CSRD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis menjabarkan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H1a: CSRD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina.

H1b: CSRD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Indonesia.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian Grimaldi *et al.*, (2020) dan Haryanto *et al.*, (2018) mengatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap EM karena perusahaan yang memiliki DER yang rendah yang berarti perusahaan tersebut memiliki modal usaha yang lebih banyak dari hutang yang dimilikinya. Perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan melakukan tindak manajemen laba lebih rendah dibandingkan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, karena dengan adanya manajemen laba yang membuat profit perusahaan meningkat dianggap dapat menarik perhatian dari para investor untuk menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan tersebut. Pada penelitian Jordaan, Klerk & Villers (2018) melihat bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap EM perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2a: DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina.

H2b: DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Indonesia.

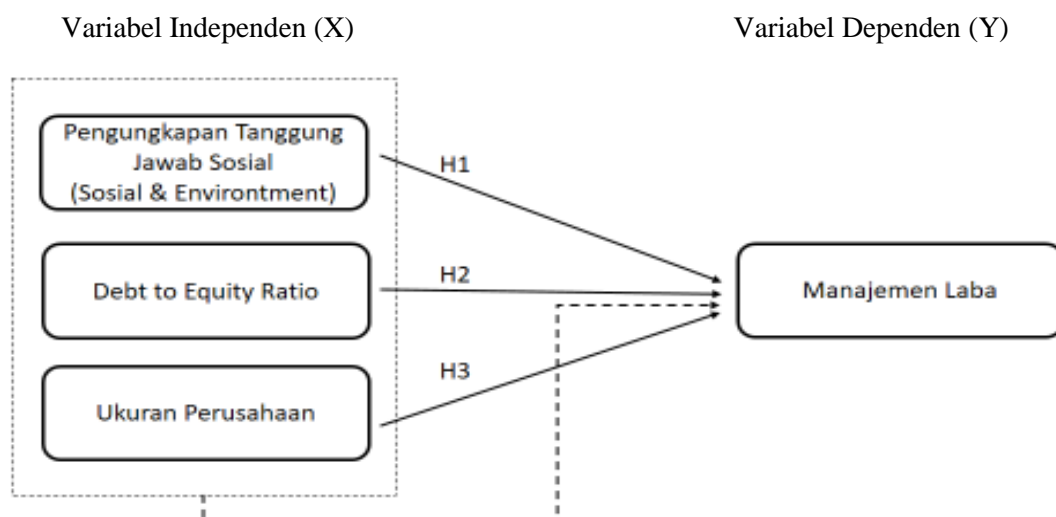
## Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan merupakan tolak ukur besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Menurut Santi & Wardani (2018) dan Jao & Robert (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, peluang untuk melakukan manajemen laba semakin kecil. Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan besar menjaga nama baiknya dengan tidak melakukan hal-hal yang negatif. Berbeda dengan perusahaan kecil, mereka lebih memiliki peluang melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja baik perusahaan yang secara tidak langsung membantu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shu & Chiang (2014) melihat Ukuran perusahaan (SIZE) tidak bisa menjadi tolak ukur yang pasti dalam melihat praktik Manajemen laba (EM) yang dilakukan perusahaan. Menurut penelitian terdahulu dari Santi & Wardani (2018), Grimaldi *et al.*, (2020) dan Yip, Staden & Cahan (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3a: SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina.

H3b: SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Indonesia.

## Kerangka Konseptual



### Keterangan:

- > Pengaruh variabel secara Parsial
- - - - -> Pengaruh variabel secara Simultan

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**  
Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti (2021)

## METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dimana penelitian dengan menganalisis data dengan bentuk angka yang dipusatkan pada pengujian hipotesis. Penelitian ini juga dilakukan menggunakan studi *kausal komparatif*, yang artinya penelitian ini menggunakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan perhitungan sistematis dengan menggunakan rumus statistik untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, kemudian hasil dari penelitian akan menghasilkan kesimpulan dengan tujuan membuktikan hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *trading* yang terdaftar *Philippine Stock Exchange* dan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan *trading* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan per 31 Desember tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 tersedia secara berturut-turut di *Philippine Stock Exchange* dan Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan *trading* yang memiliki persamaan *range net income* di Negara Filipina dan Indonesia.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ada di atas maka diperoleh perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 14 perusahaan selama 5 tahun, terdiri dari 7 perusahaan *trading* untuk Negara Filipina dan 7 perusahaan *trading* juga untuk Negara Indonesia. Maka jumlah pengamatan adalah 35 perusahaan untuk masing-masing negara.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini manajemen laba sebagai variabel dependen, manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual (DAC)* yang merupakan perhitungan model Jones modifikasian (*modified jones model*) (1991) dalam Santi & Wardani (2018). Alasan memilih model ini karena model ini mengasumsikan manipulasi dapat dilakukan pada pendapatan dan memperhitungkan pendapatan sebagai akrual diskresioner, sehingga dianggap lebih baik dalam mengukur dan mendeteksi manajemen laba (Ricardo & Faisal, 2015).

*Discretionary accrual* merupakan perbedaan antara total akrual dengan *non-discretionary accrual*. Setelah didapatkan hasil dari perhitungan *nondiscretionary accruals*, maka untuk menghitung *discretionary accruals* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAC = (TAC / TA_{t-1}) - NDAC$$

Keterangan:

*DAC* = *Discretionary accruals*

---

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NDAC_{it}$  = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan *discretionary accrual*, penulis kemudian merata-rata hasil *discretionary accrual* yang telah didapatkan. Rata-rata tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai *discretionary accrual* kemudian membaginya dengan jumlah total sampel, setelah nilai rata-rata didapatkan kemudian memberikan skor 1 pada perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accrual* diatas nilai rata-rata dan memberikan skor 0 pada perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accrual* dibawah nilai rata-rata.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan ukuran perusahaan (X3). Pengukuran *corporate social responsibility* (X1) dilakukan dengan cara mengamati dilakukan atau tidaknya aktivitas tanggung jawab sosial sesuai dengan standar pengungkapan yang ditemukan dalam laporan tahunan. Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan indikator yang digunakan adalah sosial dan lingkungan karena pada Negara Filipina kedua indikator tersebut yang paling banyak diungkapkan dalam laporan CSR perusahaan. Apabila informasi tanggung jawab sosial perusahaan tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan maka akan diberi skor 1, jika informasi tanggung jawab sosial perusahaan tersebut tidak diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan maka diberi skor 0. Pengukuran ukuran perusahaan (X3) dilakukan dengan cara logaritma natural dari total aset perusahaan.

Data yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dari sampel data perusahaan yang diteliti dan data tanggung jawab sosial perusahaan yang akan terlihat dari laporan pertanggung jawaban atau laporan tahunan perusahaan. Menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Data pada penelitian diolah dengan menggunakan Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Dengan model penelitian sebagai berikut:

$$EM = a + \beta_1 CSR + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

$EM$  = *Earning Management*

$a$  = Konstanta

$\beta_1-5$  = Koefisien Regresi

CSR = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

DER = *Debt to Equity Ratio*

SIZE = Ukuran Perusahaan

$e$  = Kesalahan Random/error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda dan Uji t

**Tabel 1. Coefficients Negara Filipina**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25,906	2,434		10,643	,000		
CSR	-,037	,010	-,555	-3,602	,001	,886	1,129
DER	,588	,305	,283	1,926	,064	,973	1,028
SIZE	,112	,107	,158	1,041	,307	,909	1,100

a. Dependent Variable: EM

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti (2021)

$$EM = 25,906 - 0,037 CSR + 0,588 DER + 0,112 SIZE$$

Dari tabel *Coefficients* Negara Filipina diatas menyatakan:

1. Hasil pengujian parsial (uji t) antara pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR) dengan manajemen laba (EM) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,602 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berada dibawah 0,05. Hal itu membuktikan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM pada perusahaan *trading* yang ada di Filipina. Sehingga H1a yang menyatakan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina dapat diterima. Yang artinya adanya CSR akan menekan dan mengurangi terjadinya EM pada perusahaan.
2. Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan manajemen laba (EM) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,926 dengan nilai signifikan sebesar 0,064 yang berada diatas 0,05. Hal ini melihat bahwa DER tidak berpengaruh terhadap EM pada perusahaan *trading* yang ada di Filipina. Sehingga H2a yang menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina tidak dapat diterima.
3. Hasil pengujian parsial (uji t) antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan manajemen laba (EM) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,041 dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,307 diatas dari 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap EM pada perusahaan *trading* yang ada di Filipina. Sehingga H3a yang menyatakan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina tidak dapat diterima.

**Tabel 2. Coefficients Negara Indonesia**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	49,354	9,410		5,245	,000		
CSR	-,151	,101	-,253	-1,493	,146	,853	1,173
DER	,084	,216	,063	,389	,700	,924	1,082
SIZE	-1,032	,446	-,397	-2,314	,028	,834	1,199

a. Dependent Variable: EM

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti (2021)

$$EM = 49,354 - 0,151 CSR + 0,084 DER - 1,032 SIZE$$

Dari tabel Coefficients Negara Indonesia diatas menyatakan:

1. Hasil pengujian parsial (uji t) antara pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR) dengan manajemen laba (EM) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,493 dengan nilai signifikan sebesar 0,146 yang berada diatas 0,05. Hal itu menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap EM pada perusahaan *trading* yang ada di Indonesia. Sehingga H1b yang menyatakan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Indonesia tidak dapat diterima.
2. Hasil pengujian parsial (uji t) antara *debt to equity ratio* (DER) dengan manajemen laba (EM) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,389 dengan nilai signifikan sebesar 0,700 yang berada diatas 0,05. Hal ini melihat bahwa DER tidak berpengaruh terhadap EM pada perusahaan *trading* yang ada di Indonesia. Sehingga H2b yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Indonesia tidak dapat diterima.
3. Hasil pengujian parsial (uji t) antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan manajemen laba (EM) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,314 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 dibawah dari 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM pada perusahaan *trading* yang ada di Indonesia. Sehingga H3b yang menyatakan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Indonesia dapat diterima. Yang artinya semakin besar SIZE perusahaan *trading* yang ada di Indonesia akan memperkecil kemungkinan terjadinya praktik EM pada perusahaan.

### **Pengujian Secara Simultan**

**Tabel 3. Anova Negara Filipina**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	6,474	3	2,158	6,518	,002 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	9,269	28	,331		
<i>Total</i>	15,743	31			

a. *Dependent Variable: EM*  
 b. *Predictors: (Constant), SIZE, DER, CSR*

*Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti (2021)*

Berdasarkan tabel Anova Negara Filipina yang ada diatas didapat F hitung sebesar 6,518 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR), *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan mempengaruhi manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* di Filipina.

**Tabel 4. Anova Negara Indonesia**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	47,831	3	15,944	3,900	,019 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	118,559	29	4,088		
<i>Total</i>	166,390	32			

a. *Dependent Variable: EM*  
 b. *Predictors: (Constant), SIZE, DER, CSR*

*Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti (2021)*



Berdasarkan tabel Anova Negara Indonesia yang ada diatas didapat F hitung sebesar 3,900 dengan probabilitas 0,019. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR), *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) secara simultan mempengaruhi manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* di Indonesia.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Model Summary Negara Filipina**

<i>Model</i>	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,641 <sup>a</sup>	,411	,348	,57537	1,746

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CSR  
b. Dependent Variable: EM

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel *Model Summary* Negara Filipina diatas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,348. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen Pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR), *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat menjelaskan variabel dependen manajemen laba (EM) sebesar 34,8% sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini. Kemudian *R Square* sebesar 0,411 jika semakin mendekati 1 maka variabel independen semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Model Summary Negara Indonesia**

<i>Model</i>	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,536 <sup>a</sup>	,287	,214	2,02194	1,877

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CSR  
b. Dependent Variable: EM

Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel *Model Summary* Negara Indonesia diatas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,214. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen Pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR), *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat menjelaskan variabel dependen Manajemen laba (EM) sebesar 21,4% sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini. Kemudian *R Square* sebesar 0,287 jika semakin mendekati 1 maka variabel independen semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Melihat dari hasil perhitungan dan analisis data penelitian yang sudah dilakukan peneliti, terlihat adanya hubungan negatif signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* yang ada di Filipina sedangkan perusahaan *trading* di Indonesia terlihat hubungan negatif yang tidak signifikan antara Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap Manajemen laba (EM). Variabel independen kedua yaitu *debt to equity ratio* (DER) terlihat hubungan positif tidak signifikan dengan manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* yang ada di Filipina maupun Indonesia. Variabel independen penelitian ketiga

yaitu ukuran perusahaan (SIZE) terlihat hubungan positif tidak signifikan dengan manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* yang ada di Filipina sedangkan perusahaan *trading* di Indonesia terlihat hubungan negatif dan signifikan dengan Manajemen laba (EM).

### **Pengaruh Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR/D) terhadap Manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* yang ada di Negara Filipina dan Indonesia.**

Manajemen laba (EM) adalah kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menaikkan atau menurunkan laba perusahaan, dalam pengungkapannya pada laporan keuangan perusahaan hal ini dipengaruhi oleh target yang ditetapkan pemilik perusahaan (*stakeholders*) kepada manajemen untuk mencapai target laba setiap tahunnya. Manajemen laba juga bisa dilakukan oleh manajemen dikarenakan pihak manajemen perusahaan tidak mau mengungkapkan laba perusahaan semestinya dan mengambil kepentingan pribadi atau kelompok didalam asimetri informasi ini. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR/D) adalah laporan keberlanjutan perusahaan yang diungkapkan setiap tahunnya, dalam laporan tersebut berisikan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk membantu masyarakat sekitar perusahaan, lingkungan dan ekonomi Negara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR/D) efektif dalam menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya manajemen laba (EM) yang ada pada perusahaan *trading* di Filipina. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Abner & Ferrer (2019) pada penelitian di Negara Filipina bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan, akan lebih banyak membatasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya jika perusahaan yang kurang terbuka dalam pengungkapan informasi kegiatan perusahaan akan lebih banyak yang melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan pribadi ataupun perusahaan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa CSR/D dapat menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya praktik EM yang ada di perusahaan *trading* Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Haryanto *et al.*, (2018) pada penelitian di Negara Indonesia bahwa dengan adanya CSR/D dapat menurunkan tingkat terjadinya praktik EM perusahaan tetapi tidak signifikan mengurangi atau bisa dibilang sebagai mekanisme pengganti.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* yang ada di Negara Filipina dan Indonesia.**

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu rasio yang menilai performa keuangan suatu perusahaan yang dihitung dengan total hutang dibagi dengan ekuitas perusahaan. Perusahaan yang DER nya rendah menunjukkan peluang terjadinya praktik EM yang rendah juga, dikarenakan hutang perusahaan masih lebih rendah dari modal yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan masih terhitung mampu dalam mengelola hutang yang dimilikinya. Perusahaan yang DER nya menunjukkan angka yang tinggi peluang terjadinya praktik EM akan tinggi juga, dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal milik perusahaan tersebut, sehingga perusahaan terhitung tidak cukup mampu dalam mengelola hutang yang dimilikinya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa DER yang rendah dapat menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya praktik EM yang ada di perusahaan *trading* di Filipina dan Indonesia

---

tetapi tidak secara signifikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Grimaldi *et al.*, (2020) dan Haryanto *et al.*, (2018) DER berhubungan positif dengan EM, yang berarti semakin besar DER perusahaan semakin besar juga kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba EM.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* yang ada di Negara Filipina dan Indonesia.**

Ukuran Perusahaan adalah besar dari suatu perusahaan yang dihitung dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Biasanya perusahaan yang besar mempunyai aturan-aturan yang sudah terstruktur dan baik dan sehingga untuk terjadinya kegiatan Manajemen laba (EM) akan lebih sulit, karena tindakan manajemen akan dibatasi oleh regulasi pada perusahaan. Pada perusahaan yang kecil kemungkinan terjadinya Manajemen laba (EM) lebih besar, dikarenakan regulasi yang masih longgar menyebabkan manajemen perusahaan masih leluasa dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran perusahaan (SIZE) berkontribusi untuk menaikkan praktik Manajemen laba (EM) tapi tidak besar pada Negara Filipina dan SIZE juga berkontribusi untuk menurunkan tingkat praktik EM pada perusahaan *trading* di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shu & Chiang (2014) pada penelitian di Negara Filipina yang melihat Ukuran perusahaan (SIZE) tidak bisa menjadi tolak ukur yang pasti dalam melihat praktik Manajemen laba (EM) yang dilakukan perusahaan karena perusahaan yang besar juga memperhatikan opini publik jika diungkapkan bahwa laba yang diterima perusahaan menurun maka publik akan menilai buruk perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Grimaldi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap EM, lalu pada penelitian Geron & Grecco (2017) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara konsisten berhubungan signifikan negatif terhadap EM.

### **Perbandingan pengaruh Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Manajemen laba (EM) pada perusahaan *trading* yang ada di Filipina dan Indonesia.**

Berdasarkan tabel 7 Perbandingan pengaruh CSR, DER dan SIZE terhadap EM diatas, Negara Filipina mempunyai nilai Adjusted R Square 34,80% lebih besar dibandingkan nilai dari Negara Indonesia yaitu 21,40%. Hubungan CSR negatif terhadap EM pada kedua Negara, tetapi tingkat signifikan dari pengaruh CSR pada perusahaan *trading* yang ada di Filipina lebih kuat dengan nilai 0,001 sedangkan Indonesia nilainya sebesar 0,146. Hubungan DER positif dan tidak signifikan terhadap EM pada kedua Negara. Hubungan SIZE terhadap EM pada perusahaan *trading* di Filipina positif dan tidak signifikan, sedangkan pada perusahaan *trading* di Indonesia memiliki hubungan negatif dan signifikan dalam mempengaruhi EM.

### **Implikasi Manajerial**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRSD) dapat mengurangi terjadinya praktik Manajemen Laba (EM) yang dilakukan perusahaan, karena dengan semakin banyak pengungkapan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan, dapat membantu mengurangi aktivitas-aktivitas manipulasi yang dilakukan perusahaan terutama pada perusahaan *trading* di Filipina. Dengan penurunan praktik EM pada perusahaan maka data yang disajikan perusahaan sesuai dengan kondisi yang dialami perusahaan tersebut, hal ini menjadi alasan investor dan masyarakat mempercayai data yang diungkapkan perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini bisa jadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, bahwa tidak hanya laporan keuangan saja yang dihitung tetapi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga dinilai kelengkapannya. DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya manajemen laba pada perusahaan *trading* di Filipina dan Indonesia. Ukuran perusahaan tidak memiliki banyak pengaruh dalam terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan *trading* di Filipina tetapi pada perusahaan *trading* di Indonesia, Ukuran perusahaan salah satu indikator dalam kemungkinan terjadinya Manajemen laba perusahaan.

Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan serta bahan acuan untuk diadakannya penelitian yang lebih lanjut mengenai Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRSD) terhadap Manajemen laba (EM)

**Tabel 7. Perbandingan Pengaruh CSRSD, DER dan SIZE terhadap EM**

Filipina				Indonesia			
	<i>Adjusted R Square</i>	t	<i>Signifikansi</i>		<i>Adjusted R Square</i>	t	<i>Signifikansi</i>
CSRSD		-3,602	0,001	CSRSD		-1,493	0,146
DER	34,80%	1,926	0,064	DER	21,40%	0,389	0,7
SIZE		1,041	0,307	SIZE		-2,314	0,028

*Sumber: Hasil pengolahan oleh peneliti (2021)*

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t):
  - a. H1a yang menyatakan CSRSD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina dapat diterima. H1b yang menyatakan CSRSD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Indonesia tidak dapat diterima.
  - b. H2a yang menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina dan H2b yang menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Indonesia tidak dapat diterima.

- c. H3a yang menyatakan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina tidak dapat diterima. H3b yang menyatakan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Indonesia dapat diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) pada Negara Filipina menunjukkan bahwa F hitung sebesar 6,518 dengan signifikan 0,002. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) pada Negara Indonesia menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,900 dengan signifikan 0,019. Maka CSRD, DER dan SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EM perusahaan *trading* di Filipina dan Indonesia.
3. Hasil uji koefisien determinasi, berdasarkan nilai *adjusted R square* pada perusahaan *trading* di Filipina sebesar 0,348. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen CSRD, DER dan SIZE dapat menjelaskan variabel dependen EM sebesar 34,8% sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi, berdasarkan nilai *adjusted R square* pada perusahaan *trading* di Indonesia sebesar 0,214. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen CSRD, DER dan SIZE dapat menjelaskan variabel dependen EM sebesar 21,4% sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa CSRD, DER dan SIZE pada perusahaan *trading* di Filipina lebih kuat mempengaruhi EM.

Beberapa keterbatasan dan kelemahan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan *trading* yang ada di Indonesia dan Filipina.
2. Alat uji yang digunakan dalam menghitung indikator CSRD hanya indikator *social* dan *environment* saja.
3. Periode penelitian ini hanya mengcover tahun penelitian 2016-2020.

Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambah variabel-variabel independen lain yang akan berpengaruh terhadap Manajemen laba seperti *ROA*, *DAR* dan *Company Age* karena tiga variabel independen tersebut banyak digunakan oleh peneliti lain untuk menguji pengaruh terhadap EM.
2. Menambah indikator dalam pengungkapan CSRD, agar penilaian dalam variabel CSRD lebih lengkap.
3. Dapat meneliti pada sektor industri lain, misalnya manufaktur karena dalam industri manufaktur sampel perusahaan yang dapat diambil akan lebih banyak sehingga hasil penelitian pada jumlah sampel yang banyak akan menunjukkan hasil yang konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abner, R. A., & Ferrer, R. C. (2019). The role of corporate social responsibility on the link of real earnings management with financial performance and firm value of publicly listed companies in the Philippines. *Asia-Pacific Social Science Review*, 19(2), 15–29.
- Arief, A. (2014). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan dan Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Grimaldi, F., Caragnano, A., Zito, M., & Mariani, M. (2020). Sustainability engagement and earnings management: The Italian context. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/SU12124881>
- Haryanto, H., Faisal, F., Prasetya, A. R., & Chariri, A. (2018). The relationship between corporate social responsibility disclosure and earnings management: is it a complement mechanism or a substitute mechanism? *International Journal of Business Governance and Ethics*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijbge.2018.10016568>
- Jao, & Robert. (2011). “*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*.”
- Jordaan, L. A., de Klerk, M., & de Villiers, C. J. (2018). Corporate social responsibility and earnings management of South African companies. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.4102/sajems.v21i1.1849>
- Lestari. (2021). *Ekonomi Filipina Susut Hingga 9,5% di 2020, Terparah Sejak 1946*. Bisnis.Com.
- McWilliams, & Siegel. (2000). Corporate social responsibility and financial performance: correlation or misspecification? *Strategic Management Journal*, 21, 603–609.
- Pelucio, M., Geron, C., & Grecco, G. (2017). Corporate Social Responsibility and Its Relation With Performance and Earnings Management. *Contabilidade Vista & Revista*, 28(1), 25–44.
- Ricardo, & Faisal. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, No.2, 33–42.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Shu, & Chiang. (2014). ‘Firm size, ming , and earnings management of seasoned equity oerings. *Internaonal Review of Economics and Finance*, 29, 177–194.
- Suryani, A., & Herianti, E. (2015). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan*, (September), 1–26.
-

Yip, E Staden, C, V Cahan, S. (2011). Corporate Social Responsibility Reporting and Earnings Management: The Role of Political Costs. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 5(3), 17–34. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.75172>.